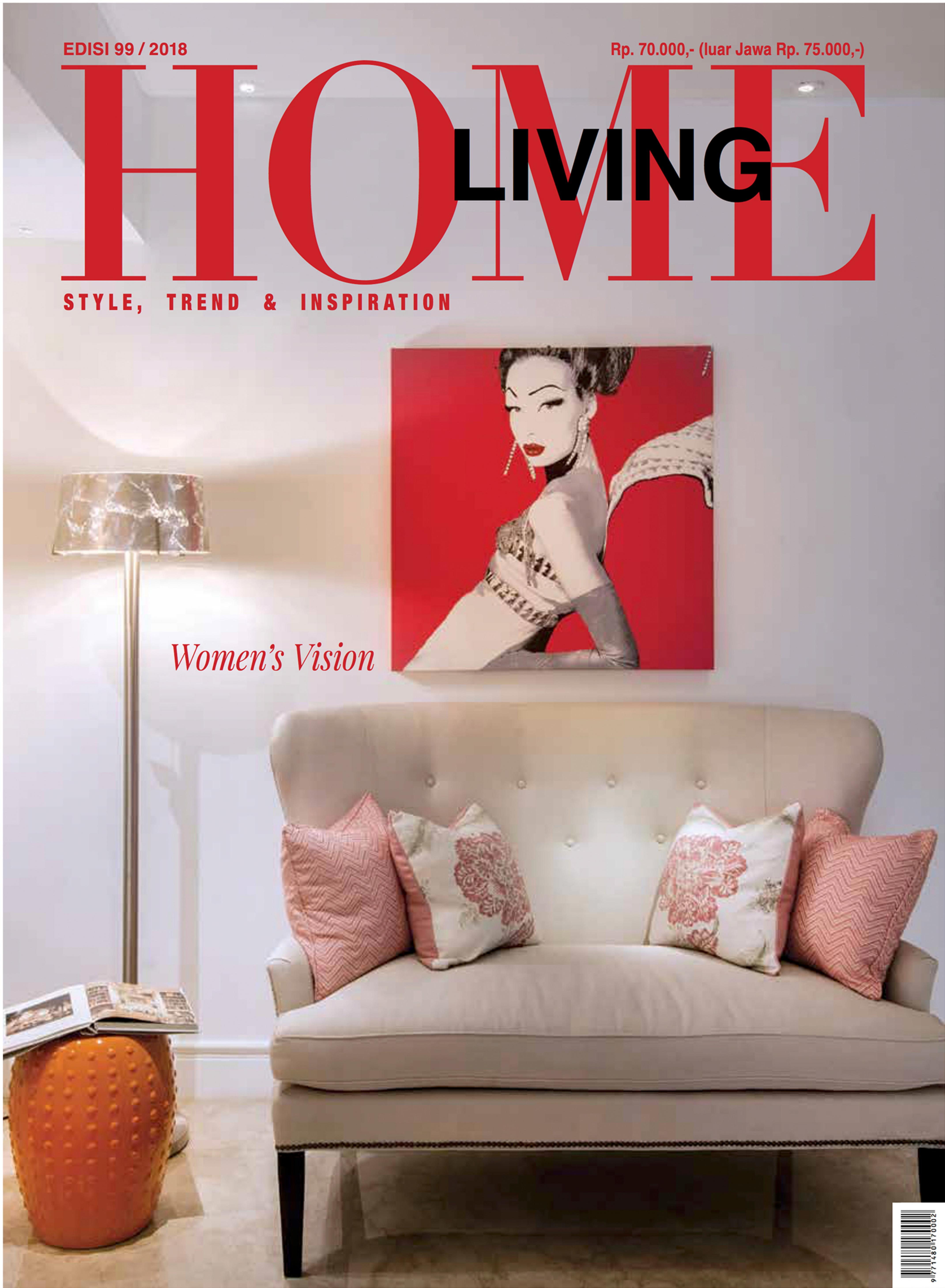


HOME LIVING

WOMEN'S VISION

edisi 99 / 2018



SINTA TANTRA

CREATING TENSION WITH GENDERED COLOUR

WOMEN'S VISION / ART

Foto **Yudi Dwi Hertanto**

Teks **Donny Amrin**

Di antara furnitur-furnitur Italia pada sebuah ruang di *showroom* Laflo, terpasang lukisan yang langsung menarik perhatian. Lukisan tersebut dibuat oleh Sinta Tantra. Seniman Indonesia asal Bali yang menetap di London. "Saat itu saya mulai tertarik dengan motif-motif bundar yang pernah digunakan pelukis wanita asal Perancis di abad 20, Sonia Delauney. Saya sedang ingin membuat bentuk-bentuk yang lebih dinamis," jelas Sinta tentang lukisan ini.

Karya lukis Sinta sering digunakan sebagai elemen dalam interior. Baginya, tidak ada penempatan yang salah. "Tidak ada aturan baku. Saya pernah melihat lukisan karya saya ditempatkan pada apartemen mungil di tengah kota dan terlihat sama cantiknya dengan ketika dipasang pada vila tropis yang luas. Hal terpenting adalah lukisan itu 'hidup' di ruang tersebut, dihargai dan dicintai oleh orang-orang yang bertemu dengannya," jelas wanita yang karyanya pernah membentang pada jembatan sepanjang 300 meter di Canary Wharf, London, Inggris.

Sinta gemar membuat kombinasi warna yang menantang kebiasaan warna tersebut diidentikkan dengan gender tertentu; pink

untuk anak perempuan, biru untuk anak laki-laki. Ia banyak menggunakan warna-warna feminin tapi juga menampilkan garis-garis kaku dan warna gelap seperti biru, hitam, dan abu-abu. "Biasanya karya seni publik yang saya buat dalam skala besar akan terasa lebih maskulin," ujar Sinta yang biasanya menggunakan komputer untuk membuat cetak biru yang bisa dibuat pada permukaan apapun, dalam skala apapun, entah itu kanvas kecil, fasad gedung, jalan, atau jembatan sekalipun.

Karena banyaknya respon dan masukan yang ia terima di emailnya berasal dari wanita, terutama wanita dari Indonesia, bukan berarti wanita lebih menggemari karya Sinta dibanding pria. Mereka menemukan karya-karya Sinta dari media sosial, lalu menyapa dan menyampaikan bahwa Sinta menginspirasi mereka. "Sebagai seniman wanita yang bekerja ranah publik adalah 'unconventional job'. Saya sama terinspirasinya dengan mereka. Menakjubkan melihat bagaimana media sosial sekarang menjadi sarana untuk para wanita saling menginspirasi," jelas wanita kelahiran New York ini.



Lokasi : Laflo